

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN PRODUK KERUPUK KULIT DI KOTA PEKANBARU

A. Eko Prasetyo¹⁾, Azwar Harahap²⁾, Yusni Maulida²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : a.ekoprasetyo64@gmail.com

Factors Affecting The Demand For Leather Cracker Products In Pekanbaru City

ABSTRACT

Skin crackers are one of the processed food industries that are quite popular in the community. Apart from cultural factors, the majority of the population likes skin crackers, another factor is the existence of cowhide waste in the Slaughterhouse which is the main ingredient for abundant skin crackers and facilitates the production of crackers. leather in Pekanbaru City. In analyzing the number of requests for skin crackers in Pekanbaru City, there are many factors that influence the demand. In this study, there are 3 factors that become independent variables in the analysis of the demand for skin crackers in Pekanbaru City, including income (X1), taste (X2), and the price of skin crackers (X3). Meanwhile, the dependent variable is demand (Y). The method used is multiple linear regression analysis, namely the partial regression test (t test), simultaneous coefficient test (F test) and the coefficient of determination (R2). The results of this study are based on statistical testing of the partial regression equation, namely the independent variable income (X1), taste (X2) and price (X3) have a significant effect on the dependent variable, namely the demand for skin crackers in Pekanbaru City. Based on the regression equation simultaneously, it shows that income, taste and price have a significant effect on the demand for skin crackers. Meanwhile, based on the coefficient of determination (R2) shows that the independent variable has an effect of 71.1% on the demand for skin crackers, the remaining 28.9% is influenced by other variables not included in this regression model.

Keywords: Demand, Income, Taste, Price

PENDAHULUAN

Industri merupakan bagian dari pembangunan ekonomi nasional suatu Negara, baik di Indonesia maupun dinegara lain. Industri menurut UU No 5 tahun 1995 tentang perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan

setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Salah satu bentuk industri rumah tangga diantaranya adalah industri di bidang makanan olahan. Industri rumah tangga dalam bidang makanan olahan menjadi salah satu pilihan usaha yang menarik bagi

masyarakat. Hal ini dikarenakan bahwa industri dalam bentuk makanan olahan memberi peluang yang lebih dan dapat memperoleh keuntungan yang besar sehingga memperoleh pemasukan ekonomi bagi keluarga.

Industri rumah tangga dalam bidang makanan olahan sendiri sangat beragam dan tersebar luas di Kota Pekanbaru. Salah satunya adalah makanan olahan kerupuk kulit. Kerupuk kulit merupakan salah satu makanan khas Indonesia. Kerupuk kulit biasa dikonsumsi sebagai makanan kecil, makanan selingan atau pun lauk pauk walaupun dalam jumlah yang sedikit. Kerupuk kulit dikenal oleh semua usia maupun tingkat sosial masyarakat. Kerupuk kulit yang dibuat dari kulit hewan, dapat berupa kulit sapi, kerbau maupun kambing yang masih segar maupun yang sudah diawetkan. Pada umumnya kulit yang dibuat kerupuk adalah kulit segar.

Permintaan akan produk olahan kerupuk kulit cukup banyak diminati masyarakat Kota Pekanbaru. Dalam teori permintaan terutama dianalisis adalah hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dengan harga barang tersebut. Permintaan sendiri berasal dari konsumen, permintaan konsumen terhadap produk kerupuk kulit tidak hanya berhubungan erat dengan harga barang tersebut, tetapi berhubungan erat pula dengan faktor lainnya yaitu selera konsumen dan pendapatan konsumen.

Adanya faktor lingkungan dimana terdapat Rumah Potong Hewan (RPH) Kota Pekanbaru yang memiliki peluang untuk dimanfaatkan limbah hasil

pemotongan hewan (kulit sapi) juga mempengaruhi banyaknya pelaku industri rumahan olahan kerupuk kulit. Berikut ini data mengenai usaha kerupuk kulit yang ada di Kota Pekanbaru Tahun 2020.

Tabel 1. Unit Usaha Kerupuk Kulit di Kota Pekanbaru Tahun 2020

Unit Usaha	Tenaga Kerja
Kerupuk Kulit/Jangek Pak Iskandar	2
Kerupuk Kulit Abee	2
Kerupuk Jangek Ajo	3
Kerupuk Jangek Mandeh	2
Kerupuk Kulit Mamak Kito	3
Kerupuk Kulit 7 saudara	2
Kerupuk Kulit Pusako Minang	2
Kerupuk Kulit Jihan	2

Sumber : *Dinas Koperasi, UMKM Kota Pekanbaru, 2020*

Penelitian ini dilakukan karena kerupuk kulit sapi ini adalah usaha yang berkembang cukup baik, dapat dilihat dari eksistensi kerupuk kulit dapat dengan mudah kita temukan dibanyak tempat. Seperti, rumah makan/ampera, pasar, warung, pedagang pinggir jalan, maupun di toko oleh-oleh. Artinya permintaan akan kerupuk kulit dimasyarakat selalu ada. Dapat diketahui bahwa kerupuk kulit juga mempunyai pasar yang luas dan mudah tumbuh disegala tempat di Kota Pekanbaru. Konsumen merasa kerupuk kulit sangat cocok dikonsumsi sebagai makanan ringan dan tambahan lauk pauk saat makan, konsumen juga merasa kerupuk kulit sangat mudah didapat dan harga yang ditawarkan oleh produsen sangat terjangkau bagi masyarakat. Fenomena yang terjadi ini membuat timbulnya usaha kerupuk kulit di Kota Pekanbaru.

Beberapa industri pengolahan kerupuk kulit skalanya masih

Industri Rumah Tangga (IRT). Industri kerupuk kulit ini dulunya sangat berkembang karena belum banyak persaingan pasar dengan industri-industri lain sehingga dapat menguasai pasar walaupun hanya memasarkan di daerah yang tidak jauh dari tempat produksinya. Dilihat dari kelebihanannya, usaha kerupuk kulit ini memiliki cita rasa yang unik, renyah dan garing bila digigit, serta kerupuk kulit ini banyak dinikmati oleh masyarakat luas, bahkan rumah makan ada juga yang menyajikan kerupuk kulit sebagai tambahan pelengkap makan nasi. Usaha kerupuk kulit ini juga membawa dampak positif, dan dari sisi kesehatan kerupuk kulit juga sangat cocok dikonsumsi bagi yang memiliki penyakit maag.

Fenomena lain yang dapat mempengaruhi permintaan usaha kerupuk kulit adalah peningkatan pendapatan masyarakat kota Pekanbaru sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk membeli kerupuk kulit. Jika pendapatan masyarakat meningkat, maka kesejahteraan hidup masyarakat juga akan meningkat. Rahardja (2004 : 23) menjelaskan bahwa tingkat pendapatan perkapita dapat mencerminkan daya beli. Semakin tinggi pendapatan, daya beli makin kuat, sehingga permintaan terhadap suatu barang meningkat. Disamping itu, kerupuk kulit merupakan salah satu makanan khas Indonesia. Masyarakat Indonesia pun mempunyai kebiasaan untuk menjadikan kerupuk kulit sebagai makanan ringan/cemilan, makanan selingan ataupun lauk pauk walaupun dalam jumlah yang sedikit. Kerupuk kulit dikenal oleh semua

usia maupun tingkat sosial masyarakat.

Para pelaku usaha kerupuk kulit harus dituntut untuk membuat kerupuk kulit yang lebih menarik lagi baik dari segi rasa, karena selera konsumen terhadap rasa barang dapat juga mempengaruhi jumlah barang yang diminta. Jika selera konsumen terhadap barang tertentu meningkat maka permintaan terhadap barang tersebut akan meningkat pula. Selera konsumen pada umumnya berubah dari waktu ke waktu. Meningkatkan selera seseorang terhadap produk kerupuk kulit pada umumnya berakibat naiknya jumlah permintaan terhadap produk kerupuk kulit begitu pulak sebaliknya menurunnya selera konsumen terhadap produk kerupuk kulit pada umumnya berakibat berkurangnya jumlah permintaan terhadap kerupuk kulit. Apabila selera konsumen terhadap produk kerupuk kulit tinggi, maka akan diikuti dengan peningkatan keputusan konsumen dalam pembelian produk kerupuk kulit.

Selain itu, usaha kerupuk kulit belum dapat berkembang dengan baik sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti, karena sejauh ini usaha kerupuk kulit bisa dikatakan belum terlalu mampu menghadapi persaingan pasar dengan usaha-usaha lainnya yang bergerak di bidang industri makanan. Sehingga untuk dapat menguasai pangsa pasar walaupun hanya sebatas memasarkan didalam Kota saja, usaha ini perlu pengembangan lebih lanjut.

Dalam pasar, seorang konsumen melakukan permintaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, permintaan yang dilakukan oleh konsumen

adalah cara mereka untuk memperoleh kepuasan dalam memenuhi kebutuhannya. Tentu saja dalam melakukan permintaan, konsumen harus menyesuaikan permintaan yang dilakukan dengan pendapatan yang mereka peroleh. Jika pendapatan mereka tinggi maka permintaan dapat dilakukan dalam jumlah yang besar, dan sebaliknya, jika pendapatan mereka rendah maka permintaan yang dapat dilakukan jumlahnya kecil.

Selain pendapatan, harga pun sangat mempengaruhi permintaan konsumen terhadap barang atau jasa. Semakin mahal harga barang atau jasa, konsumen akan mengurangi konsumsi barang atau jasa tersebut atau beralih mencari barang atau jasa yang sama meskipun dilihat dari pendapatannya, konsumen masih mampu membeli barang atau jasa tersebut. Dan sebaliknya, semakin murah harga barang atau jasa, konsumen akan loyal dalam mengkonsumsi barang atau jasa itu dan tidak akan mencari barang atau jasa yang lain. Meskipun demikian tidak selalu berarti bahwa harga haruslah ditetapkan rendah atau serendah mungkin. Harga tinggi cenderung banyak diminati oleh konsumen.

Yang menjadi permasalahan adalah seberapa besar pengaruh pendapatan, selera konsumen dan harga barang itu sendiri terhadap besar kecilnya permintaan kerupuk kulit di kota Pekanbaru, faktor apa yang paling dominan mempengaruhi. Untuk itu perlu ditelusuri lewat penelitian.

Berdasarkan latar belakang penelitian, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah pendapatan berpengaruh terhadap permintaan kerupuk kulit di Kota Pekanbaru?
- 2) Apakah selera konsumen berpengaruh terhadap permintaan kerupuk kulit di Kota Pekanbaru?
- 3) Apakah harga kerupuk kulit berpengaruh terhadap permintaan kerupuk kulit di Kota Pekanbaru?

TELAAH PUSTAKA

a. Pengertian Permintaan

Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Supaya lebih akurat kita memasukkan dimensi geografis. Misalnya, ketika berbicara tentang permintaan pakaian di Jakarta, kita berbicara tentang beberapa jumlah pakaian yang akan dibeli pada berbagai tingkat harga dalam satu periode waktu tertentu, perbulan atau per tahun, di Jakarta (Rahardja, 2088: 24).

Menurut Ahman (2009: 89), "Permintaan diartikan sebagai jumlah barang dan jasa yang diminta (mampu dibeli) seseorang atau individu dalam waktu tertentu pada berbagai tingkat harga".

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan

Menurut (Sukirno, 2011: 76) permintaan seseorang atau sesuatu masyarakat kepada suatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Diantara faktor-faktor tersebut yang terpenting adalah seperti yang dinyatakan dibawah ini:

- a. Harga barang itu sendiri

- b. Harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut
- c. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat
- d. Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat
- e. Cita rasa masyarakat
- f. Jumlah penduduk
- g. Ramalan mengenai keadaan dimasa yang akan datang

Pendapatan

Pendapatan rumah tangga adalah penghasilan dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga ataupun perorangan anggota rumah tangga (Sukirno, 2002: 106). Oleh sebab itu dengan berubahnya pendapatan seseorang, maka akan berubah besarnya pengeluaran mereka untuk mengkonsumsi suatu barang. Jadi, pendapatan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi konsumsi seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang.

Selera

Selera merupakan kegiatan seseorang untuk membeli suatu barang atau jasa. Selera konsumen pada umumnya berubah dari waktu ke waktu. Meningkatkan selera seseorang terhadap suatu barang tertentu pada umumnya berakibat naiknya jumlah permintaan terhadap barang tersebut begitu pula sebaliknya menurunnya selera konsumen terhadap suatu barang tertentu pada umumnya berakibat berkurangnya jumlah permintaan terhadap barang tersebut. Apabila selera konsumen terhadap suatu barang dan jasa tinggi, maka akan

diikuti dengan peningkatan keputusan konsumen dalam pembelian barang dan jasa.

Harga

Setiap halnya hukum permintaan, jika harga barang tinggi maka permintaan turun dan sebaliknya, artinya salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya jumlah permintaan akan barang tersebut adalah harga barang itu sendiri, jika harga barang itu sendiri harganya tinggi atau jauh dari titik keseimbangan (*equilibrium*) maka permintaan akan menurun. Sebaliknya jika harga barang tersebut turun maka permintaan akan meningkat. Hal itu disebabkan karena kemampuan dan keinginan masyarakat sesuai seperti yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Kota Pekanbaru. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa kota Pekanbaru merupakan salah satu kota industri dan perdagangan yang pesat serta pengembangan wilayah kelurahan di kota Pekanbaru yang berpeluang untuk menjalankan usaha kerupuk kulit, serta kota Pekanbaru merupakan kota penghasil industri makanan olahan yang beragam.

Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2001: 38), variabel dalam penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik

kesimpulan. Variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini meliputi:

a. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. pendapatan (X_1), adalah penghasilan masyarakat yang diperoleh dari pekerjaan pokok, pekerjaan sampingan selama sebulan (Rp/bulan). Pada penelitian ini pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan dari kepala keluarga.
2. Selera konsumen (X_2), adalah jumlah seberapa sering konsumen membeli kerupuk kulit dalam sebulan.
3. harga kerupuk kulit (X_3), adalah harga dari kerupuk kulit yang dijual dipasaran (Rp/bungkus).

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah permintaan kerupuk kulit (Y) adalah total kerupuk kulit yang dikonsumsi oleh konsumen dalam kurun waktu satu bulan (bungkus/bulan).

Metode Analisis Data

Metode dan analisis data bertujuan untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikan secara sistematis, kemudian mengolah, menafsirkan, dan memaknai data tersebut. Analisis data merupakan upaya pemecahan permasalahan penelitian untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diteliti. Teknik analisis data disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu

mendeskrripsikan suatu permasalahan dan menganalisis data dengan hal-hal yang berhubungan angka-angka atau rumus perhitungan yang digunakan dalam menganalisis masalah yang sedang diteliti. Dalam mempermudah dalam menganalisa data pembahasan dalam penelitian ini maka dalam pengolahan data digunakan program *Statistical Package Sosial Sciences* (SPSS). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dinyatakan dengan fungsi sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Dari bentuk persamaan diatas kemudian dibentuk kedalam persamaan ekonometrika dengan persamaan regresi linear berganda. Secara sistematis, model persamaan dirumuskan sebagai berikut (Silaen, 2013).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Permintaan kerupuk kulit (bungkus/bulan)

A = Konstanta

B_1, b_2, b_3 = Koefisien korelasi

X_1 = Pendapatan (Rp/bulan)

X_2 = Selera konsumen (seberapa sering konsumen membeli dalam sebulan)

X_3 = harga kerupuk kulit (Rp/bulan)

E = standard eror

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang dihasilkan baik dan untuk

mengestimasi nilai variabel bebas diperlukan pembuktian terhadap kebenaran hipotesis, pembuktian hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (pendapatan, selera konsumen, harga barang itu sendiri) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (permintaan kerupuk kulit) dengan membandingkan antar nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$) kaidah keputusan dalam uji-t adalah:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

b. Uji Bersama-sama (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (pendapatan, selera konsumen, harga barang itu sendiri) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen (permintaan kerupuk kulit). Pengaruh tersebut memiliki tingkat signifikansi pada alpha 5%.

Penolakan hipotesis atas dasar signikansi pada taraf nyata 5% (taraf kepercayaan) dengan kriteria.

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh secara

simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur besar hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang baik adalah yang semakin mendekati nilai 1, berarti kesalahan yang digunakan semakin kecil. Artinya semakin besar kesalahan X terhadap Y pengujian dilakukan untuk mengukur hubungan masing-masing variabel dimana nilai terletak pada garis regresi antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$).

(Ghozali, 2013:46). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Nilai yang kecil atau mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas.
2. Nilai mendekati satu, berarti kemampuan variabel-variabel bebas menerangkan hampir semua informasi yang digunakan

untuk memprediksi semua variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

Analisis Model Regresi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Berdasarkan regresi linear berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 - b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,629 + 7,541X_1 + 0,525X_2 - 6,933X_3$$

Dari hasil perhitungan dan persamaan regresi linear diatas maka dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0,629. Artinya jika semua nilai variabel harga, selera konsumen, dan pendapatan kerupuk kulit nilainya tidak berubah (konstan), maka permintaan terhadap kerupuk kulit sebesar 629 bungkus per bulan.
2. Nilai koefisien regresi variabel pendapatan sebesar 7,541. Artinya apabila terjadi peningkatan pendapatan sebesar 1 rupiah, maka permintaan kerupuk kulit akan meningkat sebesar 7,541 bungkus per bulan. Pada penelitian ini harga berhubungan positif dengan permintaan kerupuk kulit.
3. Nilai koefisien regresi variabel selera konsumen sebesar 0,525. Artinya apabila terjadi peningkatan selera konsumen sebesar 1 orang, maka permintaan kerupuk kulit akan meningkat sebesar 525 bungkus perbulan. Pada penelitian ini selera

konsumen berhubungan positif dengan permintaan kerupuk kulit.

4. Nilai koefisien regresi variabel harga sebesar - 6,933. Artinya apabila terjadi peningkatan harga sebesar 1 rupiah, maka permintaan kerupuk kulit akan menurun sebesar - 6,933 bungkus per bulan. Pada penelitian ini pendapatan berhubungan positif dengan permintaan kerupuk kulit.

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang dihasilkan baik dan untuk mengestimasi nilai variabel bebas diperlukan pembuktian terhadap kebenaran hipotesis. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel bebas (harga, selera konsumen, pendapatan) terhadap variabel terikat (permintaan kerupuk kulit).

Tabel 2. Hasil Uji t, Coefficients

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.629	.354		1.776
	Pendapatan (X1)	7.541E-7	.000	.371	5.117
	Selera (X2)	.525	.093	.465	5.643
	Harga (X3)	-6.933E-5	.000	-.314	4.186

a. Dependent Variable: Permintaan (Y)

Sumber : Analisis SPSS, 2020

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= n - k - ; \alpha/2 \\
 &= 100 - 3 - 1 ; 0,05/2 \\
 &= 96 ; 0,025 \\
 &= 1,985
 \end{aligned}$$

Dari tabel 5.10 diatas, dapat dilihat hasil pengujian masing-

masing variabel independen (variabel bebas) dengan derajat kealahan 5% (0,05) sebagai berikut :

1. Pendapatan diketahui signifikan berdasarkan analisis regresi linear berganda, dimana nilai signifikan pada variabel harga pendapatan ialah $0,000 < 0,05$. Maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan pada uji t ialah $t_{hitung} (5,117) > t_{tabel} (1,985)$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap permintaan kerupuk kulit di Kota Pekanbaru.
2. Selera diketahui signifikan berdasarkan analisis regresi linear berganda, dimana nilai signifikan pada variabel selera ialah $0,000 < 0,05$. Maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan pada Uji t ialah $t_{hitung} (5,643) > t_{tabel} (1,985)$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan jumlah selera (X_2) berpengaruh signifikan terhadap permintaan kerupuk kulit di Kota Pekanbaru.
3. Harga diketahui signifikan berdasarkan analisis regresi linear berganda, dimana nilai signifikan pada variabel harga ialah $0,000 > 0,05$. Maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan pada Uji t ialah $t_{hitung} (-4,186) < t_{tabel} (1,985)$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap permintaan kerupuk kulit di Kota Pekanbaru.

b. Uji Koefisien Secara Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian koefisien secara serentak yang

bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (pendapatan, selera konsumen, harga kerupuk kulit) yang digunakan dalam estimasi model secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (permintaan kerupuk kulit).

Tabel 3. Hasil Uji F, Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	189.518	3	63.173	78.841	.000 ^b
	Residual	76.922	96	.801		
	Total	266.440	99			

a. Dependent Variable: Permintaan (Y)

b. Predictors: (Constant), Harga (X3), Pendapatan (X1), Selera (X2)

Sumber : Analisis SPSS, 2020

1. F_{hitung} terlihat dalam tabel perhitungan adalah 78,841
2. Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ terhadap koefisien variabel bebas

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= n - k - 1 ; k \\
 &= 100 - 3 - 1 ; 3 \\
 &= 96 ; 3 \\
 &= 2,70
 \end{aligned}$$

F_{hitung} sebesar 78,841 dan F_{tabel} sebesar 2,70 pada tingkat keyakinan 5%. Maka dengan demikian dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $78,841 > 2,70$ sehingga terlihat pengaruh yang sangat kuat secara bersama-sama antara variabel bebas dan variabel terikat. Oleh karena itu hipotesis yang dikemukakan bahwa faktor-faktor yang terdiri atas pendapatan, selera, dan harga kerupuk kulit mempunyai pengaruh terhadap permintaan kerupuk kulit di kota Pekanbaru.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel independen (X_1, X_2, X_3) mampu menjelaskan bersama-sama variabel dependen (Y) atau seberapa baik

model regresi yang telah dibuat cocok dengan data.

Koefisien determinasi (R Square atau R kuadrat) atau disimbolkan dengan R^2 yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independen (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y), atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau R Square ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

Tabel 4. Hasil Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843 ^a	.711	.702	.895

a. Predictors: (Constant), Harga (X3), Pendapatan (X1), Selera (X2)

Sumber : Analisis SPSS, 2020

Dari tabel 4 diatas dapat diketahui R^2 (R square) diperoleh angka 0,711 atau 71,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga, selera, dan pendapatan memiliki kontribusi sebesar 71,1%, sedangkan sisanya 28,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam regresi ini.

PEMBAHASAN

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa ketiga variabel yaitu variabel pendapatan, selera, dan harga kerupuk kulit, berpengaruh signifikan terhadap permintaan kerupuk kulit di Kota Pekanbaru. Karena apabila terjadi perubahan terhadap pendapatan, selera, dan harga kerupuk kulit maka akan

terjadi perubahan terhadap permintaan kerupuk kuli di Kota Pekanbaru.

a. Pengaruh Pendapatan Terhadap Permintaan Kerupuk Kulit di Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil regresi, variabel pendapatan secara statistik berpengaruh signifikan terhadap permintaan kerupuk kulit di Kota Pekanbaru. Hal ini disebabkan karena kerupuk kulit tergolong pada barang normal. Dimana barang normal tersebut adalah barang yang mengalami kenaikan permintaan seiring dengan naiknya pendapatan seseorang. Dengan bertambahnya pendapatan, maka kemampuan dalam membeli barang akan meningkat.

Nilai koefisien dari variabel pendapatan menunjukkan positif yaitu sebesar 7.541. Artinya apabila pendapatan perkapita meningkat sebesar 1 rupiah, maka secara tidak langsung akan meningkatkan permintaan kerupuk kulit sebesar 7.541 bungkus dengan asumsi variabel tetap.

Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputra (2015) dalam jurnal/skripsi yang berjudul “Permintaan Air Bersih Kota Pekanbaru (Studi kasus PDAM Tirta Siak)” yang menyatakan bahwa pendapatan rumah tangga berpengaruh positif terhadap permintaan air bersih di Kota Pekanbaru.

b. Pengaruh Selera Terhadap Permintaan Kerupuk Kulit di Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil regresi, variabel selera berpengaruh

signifikan terhadap permintaan kerupuk kulit di Kota Pekanbaru. Dimana nilai koefisien variabel selera menunjuk positif yaitu sebesar 525. Artinya bahwa setiap penambahan selera sebesar 1 kali, maka permintaan terhadap kerupuk kulit meningkat sebesar 525 bungkus dengan asumsi variabel lain tetap.

Hal ini dikarenakan jika selera atau cita rasa konsumen terhadap suatu barang meningkat, maka permintaan terhadap barang tersebut akan meningkat juga. Demikian sebaliknya jika selera masyarakat berkurang maka akan terjadi penurunan terhadap permintaan.

Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Santi Pertiwi dan Eva Fauziah (2018) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Barang Pangan dan Sandang Pada Perusahaan Ritel Y Karawang”. Yang menunjukkan bahwa variabel selera (cita rasa) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap permintaan kebutuhan pangan dan sandang pada perusahaan ritel Y Karawang.

c. Pengaruh Harga Kerupuk Kulit Terhadap Permintaan Kerupuk Kulit di Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil regresi, variabel harga kerupuk kulit secara statistik berpengaruh signifikan terhadap permintaan kerupuk kulit di Kota Pekanbaru. Hal ini dikarenakan harga suatu barang mempengaruhi jumlah permintaan terhadap suatu barang tersebut. dalam teori ekonomi dianggap bahwa permintaan suatu barang dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri dengan asumsi faktor-faktor lain tidak mengalami

perubahan. Secara umum apabila harga suatu barang tinggi, hanya sedikit yang mau dan mampu membelinya. Akibatnya jumlah barang yang dibelinya hanya sedikit saja, begitupun sebaliknya.

Nilai koefisien dari variabel harga kerupuk kulit menunjukkan negatif yaitu sebesar -6.933. artinya apabila harga kerupuk kulit mengalami peningkatan sebesar 1 rupiah, maka akan menurunkan permintaan kerupuk kulit sebesar 6.933 bungkus. Dan demikian sebaliknya semakin meningkat permintaan kerupuk kulit dengan asumsi variabel lain tetap.

Dari hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rosalina (2014) yang berjudul “Permintaan Konsumen Terhadap Minyak Goreng di Kota Dumai”. Dimana variabel harga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap permintaan minyak goreng di Kota Dumai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah disusun pada bab-bab sebelumnya dan sesuai dengan data-data yang diperoleh selama penelitian maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian statistik persamaan regresi secara parsial pada penelitian ini menunjukkan faktor pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kerupuk kulit sebesar 7.541 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan faktor selera juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kerupuk

kulit sebesar 525 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Untuk harga kerupuk kulit sendiri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kerupuk kulit sebesar -4,185 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu perlu untuk menjaga kestabilan harga serta meningkatkan kualitas produk kerupuk kulit untuk meningkatkan permintaan terhadap kerupuk kulit di Kota Pekanbaru.

2. Berdasarkan hasil pengujian statistik persamaan regresi secara simultan pada penelitian ini menunjukkan tentang faktor pendapatan, selera dan harga kerupuk kulit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan kerupuk kulit di Kota Pekanbaru.
3. Koefisien determinasi (R Square) dalam penelitian ini adalah sebesar 0,711. Hal ini berarti bahwa sumbangan pengaruh variabel independen (pendapatan, selera dan harga) terhadap variabel dependen adalah sebesar 71,1%, sedangkan sisanya 28,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang bisa dipertimbangkan dalam meningkatkan permintaan kerupuk kulit di Kota Pekanbaru :

1. Bagi pemilik usaha kerupuk kulit yang tergolong ke dalam industri kecil, sebaiknya melakukan promosi dalam bentuk iklan di sosial media, dikarenakan tidak memerlukan

biaya yang besar. Tujuan melakukan promosi adalah untuk menarik banyak pelanggan sehingga dapat meningkatkan permintaan kerupuk kulit.

Bagi pengusaha kerupuk kulit dapat memperhatikan kualitas kerupuk kulit dan kestabilan harga yang terjangkau banyak konsumen sehingga dapat juga meningkatkan peminat dan permintaan kerupuk kulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahman, Eeng dan Yana Rohmana. 2009. *Teori Ekonomi Mikro*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, 2018. Pekanbaru Dalam Angka 2018
- Budi S . 2009 . Analisis Permintaan Rumah Sederhana Di Kota Semarang *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)* Vol 16 No. 2: 126-129.
- Case, Karl. E dan Ray C. 2002. *Prinsip-prinsip Ekonomi Mikro*. Edisi ke 5, PT Prehallindo, Jakarta.
- Dinas UMKM dan Koperasi Kota Pekanbaru 2018.
- Kotler, Philip 2005. *Prinsip-Prinsip pemasaran*. Edisi 1, Jilid 1. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

- Mankiw, Gregory. 2004. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Ed.3. Salemba Empat, Jakarta.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro ekonomi & Makro Ekonomi) Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudarsono,. 2002. *Teori Ekonomika Mikro*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiarto, dkk. (2002). *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Mikro Ekonomi Tori Pengantar* Ed.3. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.